

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK TANI SESEDONGI DI
KELURAHAN TENTENA MELALUI BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK
DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH PERTANIAN GUNA
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

*Empowering Housewives of The Sessedongi Farming Group in Tentena Village Through
Organic Vegetable Cultivation by Utilizing Agricultural Waste to Improve Family
Economics*

Nurfhin Ilma Bunga^{1*}, Yunda Victorina Tobondo², Mikhael Jibril Balo³

¹Fakultas Pertanian Universitas Kristen Tentena, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Tentena, ³Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Jl. Torulemba No.21 Tentena, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah 94663

*Alamat Korespondensi : nbunga89@gmail.com

(Tanggal Submission: 29 Desember 2024, Tanggal Accepted : 23 Maret 2025)



Kata Kunci :

*Pemberdayaan,
Ibu Rumah
Tangga Petani,
Pertanian
Organik, Pupuk
Organik,
Peluang Bisnis*

Abstrak :

Tingginya harga pupuk, obat-obatan pertanian, dan bahan pokok berdampak pada ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Kelompok Tani Sessedongi. Kondisi ini mendorong ibu rumah tangga petani mencari penghasilan tambahan. Kota Tentena memiliki sumber daya dan peluang untuk mengembangkan usahatani sayuran organik, namun keterbatasan pengetahuan tentang pupuk organik dan bisnis sayuran menjadi kendala. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam budidaya dan usahatani sayuran organik bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan tambahan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi pembuatan pupuk organik, dan plot sayuran organik. Pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga petani Kelompok Sessedongi tentang pupuk organik dan peluang bisnis usahatani sayuran organik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai pupuk organik dan peluang bisnis sayuran organik. Sosialisasi yang diikuti 20 ibu rumah tangga petani memberikan pemahaman tentang manfaat pupuk organik cair dan bokashi, serta cara pembuatannya menggunakan bahan lokal. Demonstrasi pembuatan pupuk organik meningkatkan keterampilan peserta, sementara demplot selada memperlihatkan penerapan teknologi pertanian organik. Mitra juga menyadari potensi bisnis sayuran organik untuk meningkatkan ekonomi

lokal. Antusiasme tinggi terlihat dalam diskusi dan komitmen mitra untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga kelompok tani dalam budidaya serta bisnis sayuran organik, mendukung kemandirian ekonomi.

Key word :

*Empowerment,
Farmer
Housewife,
Organic
Farming,
Organic
Fertilizer,
Business
Opportunities*

Abstract :

The high cost of fertilizers, agricultural pesticides, and staple goods has impacted the household economy of rice farmers in the Sesedongi Farmer Group. This situation has driven female farmers to seek additional income. Tentena City has the resources and potential to develop organic vegetable farming; however, limited knowledge of organic fertilizers and vegetable business management remains a challenge. Empowering female farmers in organic vegetable cultivation and agribusiness aims to enhance their knowledge and skills, providing an alternative source of additional income. This initiative employed lectures, demonstrations on organic fertilizer production, and an organic vegetable plot. Pre-test and post-test results indicated an increase in the knowledge of female farmers in the Sesedongi Farmer Group regarding organic fertilizers and business opportunities in organic vegetable farming. The program, attended by 20 female farmers, provided insights into the benefits and production of liquid organic fertilizers and bokashi using local materials. Demonstrations improved participants' skills in organic fertilizer production, while the lettuce demonstration plot showcased the application of organic farming techniques. Additionally, participants recognized the business potential of organic vegetables to strengthen the local economy. High enthusiasm was observed in discussions and participants' commitment to independently developing their businesses. This program successfully enhanced the knowledge and skills of female farmer groups in organic vegetable farming and agribusiness, supporting economic self-sufficiency.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Bunga, N. I., Tobondo, Y. V., & Balo, M. J. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Tani Sesedongi Di Kelurahan Tentena Melalui Budidaya Sayuran Organik Dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1292-1302. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2383>

PENDAHULUAN

Mahalnya harga pupuk dan obat-obatan disertai dengan naiknya harga bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari berdampak terhadap ekonomi rumah tangga petani. Ditambah lagi dengan kondisi hasil produksi padi sawah setahun terakhir yang menurun akibat banyak yang gagal panen karena dilanda kekeringan yang berkepanjangan. Kondisi tersebut menuntut dan mengharuskan sebagian ibu rumah tangga petani untuk mencari penghasilan tambahan. Dalam upaya mencari penghasilan tambahan ibu rumah tangga petani di Kelurahan Tentena, menjadi buruh tani yang hanya diperlukan disaat tertentu dengan upah harian Rp 100.000 per hari. Namun, ada pula ibu rumah tangga yang tidak mencari penghasilan tambahan dan hanya mengharapkan pendapatan dari suami. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga petani untuk menekan belanja kebutuhan sehari-hari adalah dengan menanam sayuran dan rempah di pekarangan rumah.

Kota Tentena merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Poso dengan destinasi wisatanya adalah Danau Poso. Berkembangnya wisata alam di Kota Tentena, membuka



peluang bagi perkembangan wirausaha warung makan, hotel, serta usaha makanan lainnya yang dijual secara online melalui medsos seperti *facebook* & *draiv food* yang dalam menu makannya turut serta menyajikan sayuran seperti sawi, selada dan pakcoy serta berkembangnya warung penjual sayur. Tak hanya itu, berkembangnya industri di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara juga menambah permintaan akan sayuran. Kabupaten ini merupakan kabupaten tetangga dari Kabupaten Poso, yang berjarak ± 146,6 km dari kelurahan Tentena. Potensi lain yang dimiliki adalah tersedianya sumber daya lokal yang melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dalam budidaya sayuran antara lain sekam padi, limbah kulit pisang dan air cucian beras. Untuk menangkap peluang dan memanfaatkan potensi yang ada, ibu rumah tangga petani merupakan kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan budidaya dan berwirausaha. Budidaya sayuran organik dapat menggunakan polibag maupun hidroponik sederhana dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia secara lokal, sehingga mudah diimplementasikan oleh ibu rumah tangga petani di pekarangan rumah. Hal ini dapat mendukung ketahanan pangan keluarga serta upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga petani kelompok sesedongi, karena masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi bahan baku pertanian organik serta pengetahuan mengenai peluang bisnis sayuran organik yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan pendapatan tambahan.

Melihat urgensi ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Tentena menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik bokashi dan pupuk organik cair berbahan baku air cucian beras. Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga secara khusus dalam pembuatan pupuk organik yang berbahan dasar sumber daya lokal, limbah rumah tangga secara khusus air cucian beras dan pengetahuan mengenai bisnis sayuran organik skala rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para ibu rumah tangga petani secara khusus dalam meningkatkan pendapatan tambahan melalui bisnis sayuran organik yang lebih ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan akan ada rencana tindak lanjut dengan keterlibatan berbagai pihak, baik dari pemerintah, akademisi maupun pelaku usaha, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih ramah lingkungan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya & peluang bisnis sayuran organik ini dilaksanakan pada Agustus – November 2024 di Kelurahan Tentena. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengusul akan melakukan survey dan observasi kepada mitra dan melakukan diskusi terkait dengan jadwal pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan pelatihan terkait pembuatan pupuk organik dan peluang bisnis sayuran organik. Mitra sasaran atau peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga petani yang tidak produktif secara ekonomi. Peserta akan diberikan sosialisasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Diharapkan mitra dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
- b. Pelatihan ketrampilan membuat pupuk organik
Peserta akan diberikan latihan pembuatan pupuk organik berbahan dasar sumberdaya lokal, dengan tujuan peserta dapat meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan pupuk organik.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pengomposan limbah pertanian dan fermentasi pada air cucian beras. Pengomposan merupakan proses mengubah limbah padat organik menjadi menjadi produk yang menyerupai humus yang dilakukan melalui proses biologi dengan penambahan mikroorganisme (Solichin *et al.*, 2018). Penerapan teknologi ini diambil oleh tim pengusul, karena cara penerapan yang cukup dan bahan baku yang cukup mudah untuk diperoleh.

3. Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner. Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan ketrampilan mitra dan kebermanfaatn kegiatan. Untuk tindak lanjut kegiatan akan dilakukan adalah pendampingan bertahap ke label organik, ijin usaha, dan strategi pemasaran produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan koordinasi tim melakukan rapat persiapan serta adminitrasi berupa surat menyurat dan penugasan dari LPPM UNKRIT. Pada tahapan ini tim abdimas melakukan koordinasi dengan mitra dan beberapa stakeholder terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dan dilaksanakan oleh anggota tim. Koordinasi yang dilakukan dengan mitra yaitu mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam bentuk seminar mengenai pupuk organik, budidaya dan peluang bisnis sayuran organik. Koordinasi ke stakeholder lain juga dilakukan yaitu ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pamona Puselemba. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan mitra kerjasama lain yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) GKST 1 Tentena terkait dengan peminjaman/sewa alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk organik antara lain, pengayak kompos kapasitas besar dan mesin pencacah. Hal ini dilakukan, karena tim mengalami kendala dalam pengadaan alat-alat pendukung, dikarenakan pembelian alat harus diluar kota dan memakan waktu yang cukup lama dan preorder terlebih dahulu. Menunggu pengadaan alat tersebut, kami melakukan koordinasi dengan pihak SMK GKST 1 Tentena. Hasil koordinasi tim dengan mitra ibu-ibu rumah tangga diperoleh kesepakatan pelaksanaan kegiatan dibulan September minggu ketiga. Dengan alasan mitra pada bulan Agustus hingga awal September mereka sedang melakukan panen padi sawah. Pada bulan Agustus juga sebagian mitra terlibat dalam kepengurusan/kepanitiaan perayaan 17 Agustus 2024 di Kecamatan Setempat. Koordinasi dengan pihak mitra dilakukan pada sore menjelang malam hari, pada keadaan ini mitra lebih mudah ditemui karena telah berada di rumah. Pada tahapan koordinasi ini dilakukan secara *door to door* ke anggota kelompok tani. Untuk hasil koordinasi dengan pihak sekolah, mereka bersedia menjadi mitra yang mendukung kegiatan pengabdian ini, melalui peminjaman/sewa alat-alat pertanian yang dibutuhkan. Pemerintah setempat dalam hal ini BPP juga menyetujui dan menyepakati dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Rapat Persiapan Tim PKM SMK GKST 1 Tentena



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak SMK GKST 1 Tentena oleh anggota tim mahasiswa



Gambar 3. Koordinasi dengan mitra

Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah diperoleh jadwal dan waktu yang tepat untuk pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, berdasarkan hasil koordinasi dengan para mitra dan stakeholder terkait, maka rencana aksi dilakukan. Rencana aksi yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi dalam bentuk seminar dengan dua materi yakni materi mengenai Pupuk Organik dan Peluang Bisnis Sayuran Organik di Kota Tentena. Dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah demonstrasi pembuatan pupuk organik dengan bahan baku sumber daya lokal.

Target mitra yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah 20 orang ibu-ibu rumah tangga petani, sesuai dengan data awal yang kami peroleh. Dalam pelaksanaan seminar tersebut pada awal pembukaan serta materi 1, ibu-ibu yang hadir berjumlah 15 orang. Pada materi 2 & demonstrasi pembuatan pupuk, jumlah peserta bertambah 5 orang sehingga menjadi 20 peserta ibu-ibu rumah tangga petani. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan kami membagikan kuesioner pretest terkait dengan pengetahuan mitra terhadap pupuk organik. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi (a) Pupuk Organik (b) Peluang Bisnis Sayuran Organik (c) Dukungan Pemerintah Melalui BPP Kec. Pamona Puselemba (d) Diskusi Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (e) Demonstrasi Pembuatan Pupuk Organik (f) Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi

Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Pupuk Bokashi

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk organik cair dan pupuk bokashi. Dalam proses pembuatan pupuk organik cair ini, kami tetap melakukan pendampingan terhadap ibu rumah tangga dalam proses pembuatannya. Pupuk organik cair yang dapat dibuat sekitar 100 liter dengan bahan baku utama yaitu air cucian beras. Selain membuat pupuk organik cair, kami tim abdimas juga mendampingi pembuatan pupuk bokashi, dengan menggunakan bahan baku lokal antara lain tanah humus, dedak, jerami, dan kotoran ayam.



Gambar 5. Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar 6. Penjelasan & Pengarahan Sebelum Pembuatan Pupuk Bokashi



Gambar 7. Proses Pencampuran, Pengayakan Bahan Pembuatan Pupuk Bokashi Menggunakan Mesin, dan Pencampuran Larutan Fermentasi (Air, Tetes Tebu, & Bakteri EM4)



Gambar 8. Pengukuran Suhu Bokashi Setiap Hari Selama Proses Fermentasi, Pembuatan Rumah Tanaman, dan Pengisian Polibag Menggunakan Bokashi

Pembuatan Demonstrasi Plot

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah melakukan demonstrasi plot (demplot). Tujuan dilaksanakannya demonstrasi plot adalah untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkrit. Demplot dapat mengubah perilaku pemikiran petani dan keluarganya yaitu seperti sebelum adanya demplot petani dalam melakukan usaha taninya secara tradisional dan belum menerapkan teknologi pertanian yang baik dan benar, setelah adanya demplot petani diharapkan memberikan perbaikan produksi, perbaikan mutu, dan pengetahuan teknologi baru (Lesmana & Wulandari, 2014). Melalui demplot petani tidak saja melihat dan melakukannya namun dapat berdampak positif terhadap keyakinan dan kepercayaannya, yang pada akhirnya akan mendorong minat petani dan mampu mererapkannya (Umning Sente dan H.C. Tridamayanti, 2019). Demonstrasi juga dapat mempercepat mitra dalam introduksi dan adopsi teknologi (Apriliya *et al.*, 2020).



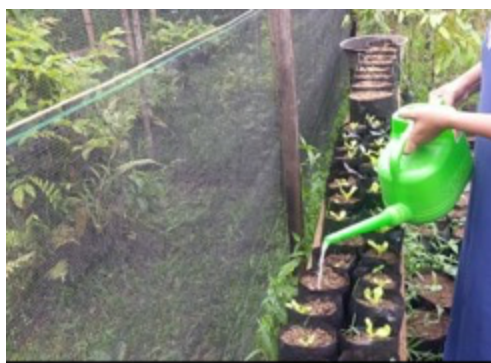
Gambar 14. Penyemaian Tanaman Sayuran Selada



Gambar 15. Pemandahan Tanaman ke Polibag



Gambar 16. Pengenceran Pupuk Organik Cair Sebelum diaplikasi ke tanaman



Gambar 17. Aplikasi Pupuk Organik Cair Ke Tanaman Selada



Gambar 18. Tanaman Selada Yang Telah Tumbuh dan Mulai Berkembang

Setelah semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan terdapat beberapa dampak yang diterima oleh mitra sasaran antara lain sebagai berikut :

a. Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Pupuk Organik

Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi pertama mengenai pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Simanungkalit *et al.*, 2006). Bahan dasar pupuk organik, dapat dibuat dari beberapa jenis seperti sisa tanaman (jerami, sabut kelapa, tongkol jagung), serbuk gergaji, dedak, kotoran hewan, limbah dapur dan lain-lain yang bersifat organik. Bahan dasar pembuatan pupuk organik yang bervariasi, maka kualitas pupuk yang dihasilkan juga beragam sesuai dengan kualitas bahan dasar dan proses pembuatannya (Hartatik *et al.*, 2015). Pupuk organik yang disajikan oleh tim abdimas kepada mitra adalah pupuk organik cair dan pupuk bokashi yang bersifat padat. Pupuk organik cair yang dibuat adalah pupuk organik cair (POC) yang berbahan dasar air cucian beras. Air cucian beras merupakan salah satu bahan organik yang mudah ditemui sehari-hari, bahkan jarang dimanfaatkan dan hanya dibuang begitu saja. POC air cucian beras dapat menjadi alternative dalam mengurangi biaya penggunaan pupuk kimia sehingga biaya produksi dapat ditekan, karena POC air cucian beras harganya murah, dapat diproduksi sendiri, ramah lingkungan serta mampu memenuhi nutrisi tanaman (Sopiana *et al.*, 2022). Kelebihan POC air cucian beras mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tumbuhan. Kandungan air cucian beras antara lain N 0,15%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427%.

Pupuk bokashi merupakan hasil fermentasi dari bahan-bahan organik dengan bantuan *Efferctive Microorganism* atau dekomposer lainnya sehingga proses dekomposisi dalam bahan

organik dapat berjalan lebih cepat. Bahan-bahan bokashi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah tanah humus, jerami, dedak, sekam padi, tetes tebu, kotoran ayam dan bakteri EM4. Keberhasilan pembuatan pupuk organik ini disebabkan karena pengaruh EM4. Dengan menggunakan EM4, proses dekomposisi bisa terjadi lebih cepat, biasanya proses dekomposisi dapat terjadi 2-3 bulan, namun dengan menggunakan EM4 proses fermentasi dapat kurang dari 1 bulan (Andriani *et al.*, 2021).

Bahan organik yang digunakan pada kegiatan ini mempunyai manfaat dan kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Jerami padi merupakan salah satu bahan organik yang memiliki kandungan seperti Si⁴⁻ : 7%, K₂O : 1,2- 1,7%, P₂O₅ : 0,07-0,12%, N : 0,5-0,8%. Dengan pengomposan, unsur-unsur hara tersebut sangat berguna bagi tanaman. Kompos jerami mampu memperbaiki sifat-sifat tanah, baik fisik, kimia maupun sifat biologi tanah. Pemberian kompos jerami pada tanaman mampu meningkatkan hasil panen. Sebaliknya membakar jerami secara perlahan dapat menurunkan hasil panen. Hal ini dikarenakan jerami yang dibakar hanya memiliki kandungan unsur hara yang sangat sedikit (Barus & Lubis, 2018).

Hasil luaran dari olahan padi menjadi beras adalah dedak. Dedak merupakan bagian dari tanaman serta bahan organik yang didapatkan dari hasil penggilingan padi (Mutmainna *et al.*, 2023). Pada dedak padi terdapat kandungan serat alamiah tumbuhan yang sangat baik bagi jika dicampurkan dengan pupuk kandang, sehingga dapat membantu menyuburkan tanah, mempercepat laju pertumbuhan akar, batang serta membuat dedaunan menjadi lebat (Damayanti, 2013). Kandungan nutrisi dedak padi yaitu 88,93% bahan kering, 74,095% bahan organik, 5,34% protein kasar, 2,797% lemak kasar dan 26,431% serat kasar (Koni *et al.*, 2022).

Bahan organik lain yang digunakan adalah sekam padi. Sekam padi merupakan salah satu limbah pertanian yang ketersediaannya cukup melimpah, namun perlu dimanfaatkan dengan baik agar memiliki nilai tambah yang berguna bagi tanaman. Sekam padi memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman seperti unsur hara makro dalam sekam padi tersebut adalah: Nitrogen (N) 2%, Fosfor (P₂O₅) 0,65 %, Kalium (K) 2,5 %, Kalsium (Ca) 4 % serta Magnesium (Mg) 0,5 % (Dulur *et al.*, 2021). Dengan adanya sosialisasi mengenai pupuk organik kepada ibu rumah tangga petani dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai adopsi teknologi dan inovasi dalam menerapkan pertanian organik. Pemahaman petani akan inovasi teknologi pertanian organik memerlukan kesiapan dalam mengambil keputusan untuk menerapkan inovasi melalui proses persepsi (Simatupang, 2019).

b. Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Peluang Bisnis Sayuran Organik

Pola hidup sehat dan peduli akan kelestarian lingkungan, saat ini telah menjadi trendi di kalangan masyarakat. Sehingga sudah banyak petani yang mengubah pola cocok tanam yang mengandalkan bahan kimia menjadi pertanian organik. Hasil pertanian organik saat ini menjadi hal-hal baru dinegara-negara berkembang khususnya Indonesia. Meningkatnya permintaan hasil pertanian organik di Indonesia menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk-produk pertanian organik sehingga meningkatkan daya saing usaha pertanian di Indonesia (Permana & Darwanto, 2016). Adanya potensi daerah khususnya Kelurahan Tentena, yang merupakan Kota Wisata berkembang pula warung makan yang juga membutuhkan pasokan sayuran. Hal ini dapat menjadi peluang bisnis sayuran yang dapat dikembangkan oleh ibu rumah tangga kelompok tani Sessedongi. Pada kegiatan PKM ini, mitra diberikan materi mengenai peluang bisnis sayuran organik, mulai dari analisis usaha tani hingga pemasaran hasil sayuran organik. Adanya bisnis sayuran organik ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal dalam hal pemanfaatan sumber daya lokal. Tidak hanya membantu ibu rumah tangga petani dalam meningkatkan ekonomi, namun juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat secara umum. Materi peluang bisnis ini juga diminati para ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan sosialisasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya diskusi yang berkembang antara peserta dan pemateri,

bahkan antusias para ibu rumah tangga, yang berkomitmen agar kegiatan ini dapat berlanjut dan terus didampingi hingga mereka mandiri dalam membangun usahatani sayuran organik.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, tim PKM UNKRIT membagikan pretest dan posttest. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga petani sesedongi dalam proses budidaya sayuran organik 2) Meningkatkan pengetahuan mengenai peluang bisnis sayuran organik. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Terkait Materi Pupuk Organik

No	Pertanyaan	Pre Test (%)	Post Test (%)
1	Apa yang dimaksud dengan pupuk organik?	46.43	74.25
2	Bahan apa saja yang dijadikan pupuk organik?	52.86	79
3	Apakah pupuk organik lebih baik dari pupuk kimia? Selain menyuburkan tanaman, apa manfaat lain dari pupuk	45.71	77.5
4	organik?	37.86	78
5	Menurut anda apakah pupuk organik memiliki kelemahan?	38.57	77.25
	Rata-Rata	44.29	77.20

Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pupuk organik dan peluang bisnis sayuran organik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi teori yang menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 44.29 % sebelum pelatihan menjadi 77.20 % setelah pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM). Pengabdian kepada masyarakat ini didanai melalui skema pemberdayaan berbasis masyarakat lingkup pemberdayaan masyarakat pemula. Terima kasih bagi pemerintah daerah melalui BPP Pamona Puselemba, SMK GKST 1 Tentena dan secara khusus kepada mitra ibu rumah tangga kelompok tani Sesedongi Kelurahan Tentena, LPPM UNKRIT dan seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E., Wahyudi, J., Elfianty, L., & Widawati, L. (2021). Pemanfaatan sampah organik dalam produksi pupuk bokashi di Gabungan Kelompok Tani Rinjani Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1765>
- Apriliya, D., Anwarudin, O., & Nazarudin. (2020). Diseminasi teknologi asam humat budidaya padi sawah di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(3), 337–346.
- Barus, W. A., & Lubis, R. F. (2018). Pemanfaatan bokashi jerami padi sebagai sumber hara organik. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2580–3069. <https://www.pioneer.com/web/site/indones>
- Damayanti, E. (2013). Peningkatan kandungan hara pada kompos dari eceng gondok dan dedak padi dengan bioaktivator berbeda. *Jurnal Agriment*, 9(1), 48–52. <https://www.neliti.com/publications/341207/peningkatan-kandungan-hara-pada-kompos-dari-eceng-gondok-dan-dedak-padi-dengan-b>



- Dulur, N. W. D., Nasiruddin, M. H., Farida, N., Kusnarta, I. G. M., & Wangiyana, W. (2021). Pengaruh limbah organik terhadap kadar N, P, dan C tanah serta komponen hasil kacang hijau tugal langsung pasca padi sistem irigasi aerobik. *Agroteksos*, 31(2), 131–145. <https://www.agroteksos.unram.ac.id/index.php/Agroteksos/article/view/669>
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120.
- Koni, T. N. I., Foenay, T. A. Y., & Jehemat, A. (2022). Kandungan nutrisi dedak padi pada lama fermentasi berbeda. *Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5*, 26–31. <https://ejournal.politanikoe.ac.id/index.php/psnp/article/view/108>
- Lesmana, D., & Wulandari, S. (2014). Efektivitas penggunaan demonstrasi plot padi sawah (*Oryza sativa* L.) terhadap tingkat produksi padi di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*, 7(2), 37–42.
- Mutmainna, Ali, M., Asfar, Irfan, T., Asfar, Iqbal, A., NurannisaAndi, Amalia, N., & Diningsih, W. (2023). Bokashi dari limbah organik dengan teknik vermikomposting. *Eureka Media Aksara*.
- Permana, I., & Darwanto. (2016). Peran kelompok tani sayuran organik terhadap pengembangan ekonomi lokal (studi kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 105–123. <https://media.neliti.com/media/publications/75125-ID-peran-kelompok-tani-sayuran-organik-terh.pdf>
- Sente, U., & Tridamayanti, H. C. (2019). Peningkatan pengetahuan petani melalui keefektifan demonstrasi plot penangkaran padi di Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*, 611–619. <http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8534/PROSIDING%20TTNP%202019%20SDH%20ISBN-627-635.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Simanungkalit, R. D. M., Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). Pupuk organik dan pupuk hayati. *Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian*.
- Simatupang, R. (2019). Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada Kelompok Tani Tranggulasi, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i1.557>
- Solichin, S., Yoto, Y., Wahono, W., Edy, D. L., & ... (2018). Penerapan teknologi tepat guna untuk pembuatan pupuk organik di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Karinov*, 1(1), 1–5. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/3263>
- Sopiana, S., Rosmalinda, R., & Aini, Q. (2022). Aplikasi pupuk organik cair (POC) air cucian beras pada bibit tebu single bud chips. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v7i1.2665>